Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>

RESPONS GURU TERHADAP KEBIJAKAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH SELAMA PANDEMI COVID-19

Sri Yunita Simanjuntak¹⁾, Kismartini²⁾, Ida Hayu Dwimawanti³⁾, dan Muhammad Arif Hidayatullah⁴⁾

^{1,2,3,4)}Program Studi Magister Administrasi Publik, Universitas Diponegoro

¹⁾sriyunita864@gmail.com, ²⁾kis_martini@yahoo.co.id, ³⁾ida2hades2@gmail.com,

⁴⁾cher.arif14@gmail.com

Histori artikel

Received:
9 Oktober 2020

Accepted:
27 Oktober 2020

Published:
1 November 2020

Abstrak

Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh yang diterapkan selama masa pandemi merupakan upaya paling baik yang dipilih oleh pemerintah dalam meminimalisir tingkat penularan Covid-19 di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana respons guru terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi di Provinsi Jambi. Metode penelitiannya adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, sumber datanya berupa kuisioner yang diberikan kepada 245 responden guru sekolah dasar (SD/MI dan SMP/MTs) mitra Tanoto Foundation di 7 Kabupaten di Provinsi Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 100% responden guru menyatakan telah melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh, metode pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah dengan memberikan tugas berupa soal kepada siswa dengan responden sebesar 80% atau sebanyak 195 orang, 30% atau sebanyak 52 orang menyatakan tidak melakukan perubahan kurikulum dalam pelaksanaan PJJ, 81% atau 176 orang menyatakan bentuk dukungan guru kepada orangtua adalah dengan memberikan informasi sumber belajar kepada orangtua untuk disampaikan ke murid, sarana komunikasi paling banyak yang digunakan adalah 65% atau sebanyak 160 orang menyatakan dengan media sosial dalam bentuk WA grup, *google hangout*, facebook dan messenger.

Kata-kata Kunci: pembelajaran jarak jauh, pandemi covid-19, respon guru

Abstract. The distance learning policy implemented during the pandemic period is the best effort chosen by the government in minimizing the level of Covid-19 transmission in schools. This study aims to see how teachers respond to distance learning policies during the pandemic in Jambi Province. The research method is descriptive research method with a quantitative approach, the data source is in the form of a questionnaire given to 245 respondents of primary school teachers (SD / MI and SMP / MTs) Tanoto Foundation partners in 7 districts in Jambi Province. The results showed that 100% of teacher respondents stated that they had implemented the distance learning process, the most widely used learning method was to assign assignments in the form of questions to students with 80% of respondents or as many as 195 people, 30% or as many as 52 people said they had not made changes in the curriculum in implementing PJJ, 81% or 176 people stated that the form of teacher support to parents was by providing information on learning resources to parents to be conveyed to students, the most common means of communication used were 65% or as many as 160 people stated that with social media in the WA group form, google hangout, facebook and messenger.

Keywords: distance learning, pandemic of covid-19, teacher's responses

Latar Belakang

Proses pembelajaran disekolah sejak Maret 2020 dihentikan, hal ini dikarenakan Indonesia termasuk salah satu negara yang terdampak pandemi. Sejak saat itulah proses pembelajaran diubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau daring. Metode ini dipilih untuk menghindari keberadaan perkumpulan orang-orang dan meminimalisir tingkat penularannya. Sampai kepada bulan Mei peningkatan status penularan Covid-19 di Indonesia semakin naik, sehingga memang dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang bisa diberlakukan untuk mensiasati tetap terlaksananya proses belajar (Smith and Freedman, 2020). Pemerintahpun khususnya kementerian pendidikan telah membuat suatu kebijakan darurat terhadap proses berjalannya pendidikan di Indonesia. Melalui surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19* yang salah satu isi peraturannya adalah menerapkan proses pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah melalui pembelajaran jarak jauh. Surat tersebut dikhususkan untuk tiap-tiap sekolah di tingkat PAUD hingga Perguruan Tinggi. Gunawan (2020) berpendapat bahwa sistem PJJ ini merupakan suatu inovasi yang dicetuskan berkaitan dengan adanya keterbatasan yang ditemukan ketika mengakses bahan ajar dan penerapan pembelajaran yang biasanya digunakan secara tatap muka.

Guru sebagai pendidik disekolah menghadapi banyak sekali tantangan terhadap penerapan kebijakan PJJ tersebut, disamping guru harus membuat strategi pembelajaran yang baik kepada murid, guru juga diharapkan harus aktif dalam melihat perkembangan siswa. Diketahui juga bahwa belum banyak sekolah di Indonesia khususnya sekolah dasar yang menerapkan PJJ. Sebelum adanya pandemi ini, beberapa instansi yang melaksanakan kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah sekolah-sekolah ditingkat perguruan tinggi yang memang memiliki keterbatasan waktu dan tempat bertemu antara pengajar dan peserta belajar. Menurut Simanjutak dan Kismartini (2020) metode PJJ sangat efektif untuk digunakan. Metode ini bisa membantu dalam mewujudkan kemandirian belajar bagi setiap

pengajar maupun peserta belajar, kemudian menurut Firman dan Rahman (2020) PJJ ini juga bisa meningkatkan kreatifitas dan keaktifan dari dari peserta belajar. Lalu menurut Wirani (2020) diskusi bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun sehingga fleksibilitas belajar dapat berjalan dengan baik.

Kemudahan dalam penyampaian metode pembelajaran yang diberikan dalam pelaksanaan PJJ sangat penting, bagaimana agar guru bisa dengan terorganisir melaksanakan pembelajaran, penilaian dan lainnya sesuai dengan aturan yang telah dibuat seperti sebelum masa pandemi. Namun setelah peraturan PJJ yang terpaksa harus dilaksanakan, guru diminta untuk menyiapkan segala bentuk metode pembelajaran baru yang paling efisien dan bisa diterapkan selama proses PJJ berlangsung. Dalam Dewi (2020) menyebutkan bahwa salah satu kegiatan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah dengan rajin berdiskusi dengan orangtua, karena peran orangtua sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Namun dalam pelaksanaannya, banyak pula permasalahan yang ditemukan. Guru juga perlu untuk diberikan pembekalan dalam menyiapkan instrumen pembelajaran baru yang cocok diterapkan kepada murid. Masalah lain menurut Hakam, dkk. (2020) murid yang diberikan materi terkadang tidak bisa mengerti maksud materi tersebut, tidak jarang murid yang tidak memahami metode belajar mengalihkan aktifitas mereka untuk menggunakan aplikasi lain yang ada di gadget mereka dari pada mengerjakan materi ajar yang diberikan oleh guru. Kemudian Kusuma dan Hamida (2020) mengatakan dalam pembuatan metode pembelajaran perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat siswa mampu mengutarakan dan mencurahkan sendiri ide atau metode belajar terbaik yang bisa dia terima dengan mudah baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Berkaitan dengan kurikulum sebagai bentuk sumber belajar yang dibuat, paling banyak digunakan oleh guru adalah berasal dari buku teks, buku soal-soal, alat peraga yang bisa di tampilkan secara tatap muka langsung, kini harus diubah menjadi bentuk yang lain yaitu secara virtual. Selama pelaksanaan PJJ sumber belajar yang berikan guru harus dapat di terangkan dalam media elektornik. Ketika guru menyampaikan pembelajaran kepada murid, guru dituntut harus memilih sumber belajar yang bisa dengan mudah diterima oleh murid, khusus nya sekolah dasar dalam bentuk digital yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Hal ini sesuai dengan literatur Pakpahan (2020:35) yang menyatakan bahwa guru dapat menyampaikan sumber belajar melalui perangkat komputer dan gadget, karena perangkat tersebut adalah yang paling efisien untuk digunakan.

Dukungan guru kepada orangtua dalam penyampaian bahan ajar agar mudah diterima oleh murid juga sangat penting untuk diperhatikan. Dengan hal ini guru diharapkan aktif berkomunikasi dengan orangtua atau wali murid, karena ketika proses pembelajaran berlangsung secara tatap muka, banyak guru cukup kesulitan dalam menyampaikan materi,

karena guru harus bisa menilai setiap karakter, motivasi belajar murid dan menyamakan dengan kemampuan murid tersebut. Namun dengan adanya kegiatan PJJ ini kolaborasi antara guru dan orangtua harus terlaksana dengan baik. Menurut Rusdiana dan Nugroho (2020) yang meneliti peran Universitas dalam menyediakan sarana prasana serta dosen yang menyediakan dan menyiapkan materi ajar yang sesuai sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan PJJ.

Begitu juga dengan dukungan guru dalam mengedukasi orangtua sangat penting, mengingat bahwa orangtua yang sebelumnya tidak selalu memerhatikan minat serta perkembangan belajar anak. Terkait penggunaan perangkat digital, masih banyak orangtua khususnya di daerah yang belum sepenuhnya memahami bagaimana penggunaannya, namun dengan bantuan edukasi dari guru dengan memberikan pengetahuan terhadap fitur-fitur pembelajaran, dengan perangkat maupun fitur-fitur pembelajaran tersebut, aktivitas belajar-mengajar guru dan murid bisa berlangsung dengan baik. Karena menurut Abidin, dkk (2020) penggunaan media dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini harus memiliki sinergitas strategis dalam metode penggunaannya.

Terkait perangkat dan sarana komunikasi yang digunakan selama pelaksanaan PJJ penting untuk diketahui. Dijaman yang telah berkembang pesat saat ini, sudah banyak perangkat elektronik khususnya yang digunakan dalam pembelajaran, bisa dengan mudah didapatkan dan digunakan. Masing-masing perangkat menyediakan fitur-fitur yang diinginkan dan bisa dimanfaatkan dengan baik (Muhamdi dan Nurkolis, 2020). Oleh karena itu guru sebagai pendidik juga telah memanfaatkan fitur-fitur tersebut sebagai media pembelajaran mereka. Menurut Kusuma dan Hamidah (2020) fitur-fitur ataupun aplikasi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran adalah WA. Guru banyak memberikan tugas dan media ajar melalui aplikasi tersebut. Menurut (Hikmat, dkk. 2020) aplikasi lainnya yang paling banyak digunakan untuk pertemuan secara virtual adalah *zoom* dan *google meet*. Karena dalam pelaksanaan PJJ guru juga perlu untuk menyampaikan beberapa materi yang tidak bisa hanya disampaikan dalam bentuk pesan.

Ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan PJJ dari sisi guru, menurut Aji (2020) sistem PJJ ini akan lebih memberikan kreativitas bagi para guru untuk bisa memodifikasi model ajar kepada murid, melalui PJJ guru juga bisa mendorong murid untuk bisa kreatif dan inovatif dalam mencari sumber bahan ajar. Kemudian menurut Hewi dan Asnawati (2020) guru juga bisa melihat perkembangan dari proses belajar siswa melalui orangtua ataupun wali murid, dan guru bisa membantu orangtua untuk menemukan alternatif pembelajaran yang terbaik yang cocok untuk murid. Kemudian terkait faktor penghambat yang dilaksanakan oleh guru dalam penerapan PJJ menurut Pratiwi (2020) kegiatan PJJ ini sangat tergantung kepada alat elektronik dan fitur-fitur aplikasi yang digunakan. Untuk

menggunakan fitur tersebut dibutuhkan kuota yang cukup besar untuk bisa digunakan selama melaksanakan pembelajaran. Kemudian masalah lainnya menurut Anhusadar (2020) adalah kendala pada jaringan internet terutama daerah yang belum terjangkau sinyal.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang juga telah menerapkan pembelajaran jarak jauh, terkhusus sekolah dasar hampir seluruh sekolah dasar di Provinsi Jambi telah menerapkan peraturan tersebut. Dari kegiatan pembelajaran jarak jauh yang telah terlaksana sangat ingin dilihat bagaimana respons ataupun tingkat penerimaan khususnya oleh guru di sekolah karena peran guru sangat besar dalam berjalannya kebijakan ini. Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk membuat tulisan yang bertujuan untuk melihat respons guru terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh khususnya di Provinsi Jambi.

Adapun rumusan masalah dari penulisan ini adalah melihat bagaimana respons guru terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh di Provinsi Jambi. Sub rumusan masalah nya adalah melihat apakah guru di Provinsi Jambi telah melaksanakan program pembelajaran jarak jauh, kemudian melihat bagaimana metode pembelajaran yang diberikan oleh guru dalam pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh di Provinsi Jambi, lalu melihat bentuk sumber belajar yang diberikan guru kepada murid dalam menerapkan pembelajaran jarak jauh di Provinsi Jambi, kemudian bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh guru kepada orang tua dalam pelaksanaan program pembelajaran jarak jauh di Provinsi Jambi dan yang terakhir bentuk sarana komunikasi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajarana jarak juah di Provinsi Jambi.

Metode Penelitian

Metode menelitian adalah sebuah instrumen yang sangat penting dalam sebuah penulisan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk menjelaskan masalah-masalah yang ditemukan pada saat melakukan penelitian. Dapat disimpulkan bahwa peneliti deskriptif kuantitatif adalah upaya untuk mengklarifikasi, mencatat serta menemukan berbagai masalah yang ditemukan pada kondisi saat ini. Penelitian dilakukan dimulai tanggal 14 – 30 Mei 2020. Penelitian ini sama dengan penelitian *survey*, yang mana penelitian *survey* mengandalkan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner baik itu dibagikan secara *online* maupun *offline*. Penelitian dilakukan dengan mengirimkan *form online* berisi beberapa instrumen pertanyaan yang akan diisi oleh responden guru yang kemudian dari jawaban yang telah diisi tersebut akan diulas masalah yang didapati serta dicari solusi maupun kesesuaiannya dengan literatur yang diperoleh dari berbagai studi literatur terkait. Instrumen pertanyaannya

adalah berupa pertanyaan-pertanyaan pokok yang dijawab dengan memilih opsi-opsi pilihan yang sudah ditentukan oleh penulis.

Tabel 1. Contoh Instrumen Pertanyaan dalam Form Online

Instrumen Pertanyaan	Jawaban
Apakah Bapak/Ibu sudah melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari rumah?	a. Ya b. Tidak
Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dari Rumah?	a. Memberikan materi secara interaktif melalui media daring b. Memberikan tugas berupa soal kepada siswa c. Meminta murid belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran d. Meminta murid belajar menggunakan berbagai sumber belajar elektronik e. Meminta murid membuat proyek penelitian sederhana atau kreativitas

Data *survey* dikumpulkan dari populasi responden yang mengisi. Sumber data berasal dari beberapa instrumen pertanyaan yang disiapkan yang kemudian diisi oleh responden. Responden yang mengisi kuisioner tersebut adalah guru berjumlah 245 orang yang merupakan guru di 82 sekolah dasar di 7 Kabupaten/Kota mitra Tanoto Foundation yang mana Kabupaten mitra tersebut adalah Kabupaten Batang Hari, Kabupaten Tebo, Kota Jambi, Kabupaten Muaro Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan Kabupaten Sarolangun. Analisis data dilakukan dengan melihat persebaran persentase persebaran data dari setiap aspek pengukuran dengan menggunakan *pivot table* sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 245 responden yang merupakan guru dari berbagai kota di Provinsi Jambi. Sebaran responden guru disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Guru

Kota	Responden Guru	Persentase
Kota Jambi	10	4%
Muaro Jambi	3	1%
Sarolangun	68	28%
Tanjung Jabung Barat	42	17%
Tanjung Jabung Timur	42	17%
Batang Hari	27	11%
Tebo	53	22%
Total	245	100%

Hasil penelitian menunjukkan keseluruhan guru telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Selain itu, terdapat respon yang bervariasi yang diberikan oleh guru terkait

metode pembelajaran yang diterapkan guru, penyesuaian kurikulum yang dilakukan guru, dukungan yang dilakukan guru kepada orangtua, dan sarana komunikasi yang digunakan. Respon guru terhadap pelaksanaan PJJ selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Respons guru dalam pelaksanaan PJJ

Pernyataan	Respons Guru	Persentase
Pelaksanaan PJJ dari rumah	Melaksanakan	100%
Metode pembelajaran yang diterapkan guru dalam pelaksanaan PJJ	Memberikan tugas berupa soal kepada siswa	80%
	Memberikan materi secara interaktif melalui media daring	6%
	Meminta murid belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran	6%
	Meminta murid belajar menggunakan berbagai sumber belajar elektronik	6%
	Meminta murid membuat proyek penelitian sederhana atau kreativitas	2%
Penyesuaian kurikulum yang dilakukan guru dalam pelaksanaan PJJ	Tidak ada perubahan (tetap harus mencapai target kurikulum)	29%
	Mengurangi cakupan materi	25%
	Menetapkan kompetensi dasar sesuai kebutuhan siswa	22%
	Menyederhanakan aktivitas belajar	19%
	Memberikan/ mengintegrasikan materi/penugasan terkait <i>Covid-19</i>	5%
Dukungan yang dilakukan guru kepada orangtua dalam pelaksanaan PJJ	Memberikan informasi sumber belajar	80%
	Menyediakan waktu dan saluran konsultasi bagi orang tua siswa	14%
	Memberikan pendampingan penggunaan teknologi dan tips pembelajaran siswa di rumah	6%
Sarana komunikasi yang digunakan guru dalam pelaksanaan PJJ	Media sosial (WA group/Google Hangout/Facebook/Messenger)	65%
	Telepon/SMS	33%
	Video conference (Zoom/Skype/Google Meet)	2%

Pelaksanaan PJJ

Dari data yang telah diterima, keseluruhan guru menyatakan telah melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Hal ini dikarenakan pemerintah Provinsi Jambi telah menerapkan kegiatan pembelajaran jarak jauh sejak dikeluarkannya kebijakan pembelajaran jarak jauh. Program sekaligus upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meminimalisir laju penularan Covid-19 disekolah dasar. Karena seyogyanya murid disekolah dasar masih belum cukup memahami terkait protokol kesehatan dan sekolah – sekolah dirasa masih belum mampu menyiapkan segala sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan protokol kesehatan.

Hal ini sesuai dengan tulisan Gunawan (2020) yang menyatakan bahwa metode pembelajara yang paling baik yang bisa dipilih untuk diterapkan dimasa pandemi adalah metode PJJ, didukung dengan surat edaran yang dicetuskan oleh kementerian pendidikan yang mewajibkan pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar tidak dilakukan secara tatap muka sehingga dapat menekan tingkat penularan pandemi ini. Kemudian didukung juga dengan penelitian Wirani (2020) yang menyatakan bahwa sistem PJJ ini sangat fleksibel. Bisa diterapkan kapan pun dan dimanapun, sehingga setiap guru dan murid bisa berdiskusi

terkait pelajaran yang disampaikan. Guru sebagai pengajar juga dirasa cukup berhemat, baik dalam penggunaan waktu dan transportasi, karena guru bisa menghemat biaya yang biasanya digunakan untuk membeli bahan bakar kendaraan dan transportasi umum, bisa disimpan untuk kebutuhan lainnya.

Metode Pembelajaran

Dari data yang telah diterima menunjukkan sebanyak 195 orang atau sebesar 80% guru menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah dengan memberikan tugas berupa soal kepada siswa. Guru memberikan tugas berupa soal kepada siswa, kemudian meminta murid belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran yang ada pada murid atau yang diberikan sekolah, lalu meminta murid membaca buku pengayaan (di luar buku teks pelajaran), meminta murid membuat proyek penelitian sederhana atau kreativitas, dan meminta murid menyalin ulang materi pelajaran yang dikirimkan melalui media daring. Kemudian metode PJJ yang kedua adalah dengan memberikan materi secara interaktif melalui media daring yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 6% guru meminta murid untuk, kemudian metode pjj yang ketiga adalah dengan meminta murid belajar dengan menggunakan buku teks pelajaran yaitu sebanyak 15 orang atau sebesar 6%, kemudian metode pembelajaran keempat adalah dengan meminta murid belajar menggunakan berbagai sumber belajar elektronik yaitu sebanyak 15 orang atau sekitar 6% dan metode pembelajaran terakhir yaitu meminta murid untuk menyalin ulang materi pebelajaran sebanyak 4 orang atau sebesar 2%. Selengkapnya respon guru terhadap metode yang digunakan dalam PJJ disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Grafik Persentase Metode Pembelajaran dalam Pelaksanaan PJJ

Beberapa metode belajar yang dipilih oleh guru tersebut sama halnya dengan yang disampaikan oleh Kusuma dan Hamida (2020), dimana dalam pembuatan metode pembelajaran perlu diterapkan model pembelajaran yang membuat siswa mampu mengutarakan dan mencurahkan sendiri ide atau metode belajar terbaik yang bisa dia terima

dengan mudah baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kemudian hal ini juga sesuai dengan literatur Simanjuntak dan Kismartini (2020) yang menyatakan bahwa bisa membantu dalam mewujudkan kemandirian belajar bagi setiap pengajar maupun peserta belajar. Metode belajar yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan siswa untuk menganalisis masalah, serta keaktifan murid dalam mencari bahan ajar yang cocok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

Penyesuaian Kurikulum

Adapun data yang diterima untuk melihat penyesuaian kurikulum yang tersaji pada Gambar 2 menunjukkan dari 245 hanya 176 orang yang memberikan tanggapan atau hanya sekitar 72%. Kemudian dari responden tersebut mengemukakan bahwa 30% atau sebanyak 52 orang menyatakan tidak ada perubahan (tetap harus mencapai target kurikulum), kemudian sebanyak 26% atau sekitar 42 orang guru menyatakan Mengurangi cakupan materi, kemudian sebesar 22% atau sebanyak 38 orang menyatakan menetapkan kompetensi dasar sesuai kebutuhan siswa, sebesar 19% atau sebanyak 33 orang menyatakan hanya menyederhanakan aktivitas belajar dan yang terakhir sebesar 5% atau sebanyak 8 orang menyatakan memberikan/ mengintegrasikan materi/penugasan terkait Covid-19. Hal ini juga karena kurikulum 2013 yang dibahas atau telah disetujui oleh sekolah diawal tahun 2020 masih efisien untuk diberlakukan.

Dalam Dewi (2020) menyebutkan bahwa salah satu kegiatan guru dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah dengan rajin berdiskusi dengan orangtua, karena peran orangtua sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran ini. Pembelajaran yang disampaikan kepada siswa melalui konsep daring pun bisa disiasati dengan menyetarakan atau menyamakan dengan kurikulum yang telah ada sebelumnya.

Gambar 2. Grafik Persentase Perubahan Kurikulum dalam Pelaksanaan PJJ

Dukungan Guru pada Orangtua

Terkait bentuk dukungan guru kepada orangtua, dari 245 orang guru hanya 221 orang yang memberikan tanggapan mereka. Dari 221 orang tersebut 81% guru atau 176 orang menyatakan telah memberikan dukungan terkait proses pembelajaran kepada orangtua. Bentuk dukungan pembelajaran tersebut disebutkan oleh guru adalah dengan memberikan informasi sumber belajar kepada orangtua untuk disampaikan ke murid. Kemudian bentuk dukungan guru kepada orangtua yang lainnya adalah 14% atau sekitar 30 orang guru menyatakan metode dukungannya adalah dengan menyediakan waktu dan saluran konsultasi bagi siswa. Kemudian bentuk dukungan lainnya yaitu sebesar 6% atau sebanyak 13 orang guru menyatakan memberikan dukungan dengan memberikan pendampingan penggunaan teknologi dan tips pembelajaran siswa di rumah. Selengkapannya respon guru terhadap bentuk dukungan guru kepada orangtua yang digunakan dalam PJJ disajikan pada Gambar 3.

Gambar 3. Grafik Persentase Bentuk Dukungan Guru Kepada Orangtua

Hal ini sesuai dengan literatur Rusdiana dan Nugroho (2020) yang meneliti peran Universitas dalam menyediakan sarana prasana serta dosen yang menyediakan dan menyiapkan materi ajar yang sesuai sangat berpengaruh terhadap tercapainya pelaksanaan PJJ dengan baik. Kemudian Abidin, dkk (2020) mengemukakan penggunaan media pendukung juga perlu diperhatikan, media pendukung tersebut harus memiliki sinergitas strategis dalam metode penggunaannya. Karena masih banyak murid khususnya disekolah dasar yang belum memahami fitur-fitur pembelajaran yang ditawarkan sekolah. Oleh karenanya peran orangtua sangat besar, orangtua yang minim informasi terkait penggunaan media belajar elektronik bisa dibimbing oleh guru, sehingga orangtua dirumah lebih lancar membantu anak mereka dalam belajar.

Sarana Komunikasi

Dari data yang telah diterima, 245 responden guru menyatakan bahwa sarana komunikasi paling banyak yang digunakan adalah 65% atau sebanyak 160 orang dengan media sosial dalam bentuk WA grup, *google hangout*, *facebook*, *messeger*. Kemudian sarana

komunikasi lain yang digunakan adalah dengan menggunakan telepon dan sms, data menunjukkan 33% atau sekitar 80 guru menyatakan menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan sarana telepon dan sms. Kemudian sarana lainnya yang paling sedikit digunakan adalah video conference (*zoom*, *skype*, *google meet*) yaitu sebesar 2% atau sebanyak 5 orang guru. Selengkapnya respon guru terhadap sarana komunikasi yang digunakan dalam PJJ disajikan pada Gambar 4.

Gambar 4. Grafik Persentase Penggunaan Sarana Komunikasi

Hal ini sesuai dengan literatur Kusuma dan Hamidah (2020:99) fitur-fitur ataupun aplikasi yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran adalah WA. Guru banyak memberikan tugas dan media ajar melalui aplikasi tersebut. Guru juga dapat membuat grup diskusi dengan orangtua sehingga ketika orangtua memiliki masalah terhadap kegiatan pembelajaran, bisa dengan mudah menyampaikan keluhan pada aplikasi tersebut. Menurut (Hikmat, dkk. 2020) aplikasi lainnya yang paling banyak digunakan untuk pertemuan secara virtual adalah *zoom* dan *google meet*. Karena dalam pelaksanaan PJJ guru juga perlu untuk menyampaikan beberapa materi yang tidak bisa hanya disampaikan dalam bentuk pesan.

Kesimpulan

Metode pembelajaran yang paling banyak digunakan adalah dengan memberikan tugas berupa soal kepada siswa Sumber Belajar dengan responden sebesar 80% atau sebanyak 195 orang. Kemudian 30% atau sebanyak 52 orang menyatakan tidak melakukan perubahan kurikulum dalam pelaksanaan PJJ. 81% atau 176 orang menyatakan bentuk dukungan guru kepada orangtua adalah dengan memberikan informasi sumber belajar kepada orangtua untuk disampaikan ke murid. Sarana komunikasi paling banyak yang digunakan adalah 65% atau sebanyak 160 orang menyatakan dengan media sosial dalam bentuk WA group, *google hangout*, *facebook* dan *messenger*.

Daftar Pustaka

- Abidin Z., Rumansyah, & Kurniawan A. (2020). Pembelajaran online berbasis proyek salah satu solusi kegiatan belajar mengajar di tengah pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 5(1), 64-70
- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan dan proses pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Pembelajaran Syar'i*. 7(5), 395-402
- Anhusadar, L. O. (2020). Persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid-19. *KINDERGARTEN*. 3(1), 44-58
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak covid terhadap implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2(1), 55-61
- Firman, S. R. & Rahman, (2020). Pembelajaran online di tengah pandemi covid-19. *Indonesian Journal of Education Science (IJES)*. 2(2), 81-89
- Gunawan, Suranti, N. M. Y., & Fathoroni. (2020). *variations of models and learning platforms for prospective teachers during the COVID-19 pandemic period*. *Indonesian Journal of Teacher Education*, Volume 1(2), 61-70
- Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi pendidik anak usia dini era covid-19 dalam menumbuhkan kemampuan berfikir logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 158-167
- Kusuma, J. W., & Hamidah. (2020). Perbandingan hasil belajar matematika dengan menggunakan platform whatsapp grup dan webinar zoom dalam pembelajaran jarak jauh pada masa pandemik Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 5(1), 97-106
- Muhdi, & Nurkolis. (2020). Keefektivan kebijakan e-learning berbasis sosial media pada PAUD di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(1), 212-228
- Pakpahan, R., & Fitriani, Y. (2020). Analisis pemanfaatan teknologi informasi pembelajaran jarak jauh di tengah pandemi virus corona. *Journal of Information System Management, Accounting and Research*. 4(2), 31-36
- Pratiwi, E. W. (2020). Dampak covid terhadap kegiatan pembelajaran online di sebuah perguruan tinggi kristen di Indonesia. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. 34(1), 1-8
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon mahasiswa pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1-10
- Simanjuntak, S. Y., & Kismartini, (2020). Respon pendidikan dasar terhadap kebijakan pembelajaran jarak jauh selama pandemi Covid-19 di Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Wahana*. 6(3), 308-316
- Smith, A. W., & Freedman, D.O. (2020). *Isolation, quarantine, social distancing and community containment: pivotal role for old-style public health measures in the novel coronavirus (2019-nCoV) outbreak*. *Journal of Travel Medicine*. 23(2), 1-4
- Wirani, N. (2020). *The importance of using a web-based learning model to prevent the spread of Covid 19*. *Al-Adzkiya International of Education and Social (AloES) Journal*. 1(1), 17-25